

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Seorang guru adalah tenaga pengajar yang harus mempunyai dasar-dasar ilmu kependidikan, tujuan dan karakteristik tertentu. Guru memiliki tugas untuk mengajar, sebagai mentor dan rekan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Tugas guru sangat berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, di samping itu siswa juga ikut berperan selama proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas untuk menyampaikan materi kepada siswa, oleh karena itu guru harus bisa menyampaikan materi tersebut dengan jelas supaya siswa mengerti. Banyak cara menyampaikan materi kepada siswa, bisa dengan cara klasikal seperti menggunakan metode ceramah, maupun cara modern seperti metode ceramah dengan *power point* maupun animasi, sehingga dalam penyampaian materi guru dapat memotivasi siswa untuk belajar menjadi tinggi.

Guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Para siswanya juga demikian, di mana posisi mereka sebagai objek langsung dari proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat secara langsung mengamati guru atau pengajar. Guru merupakan kunci bagi peningkatan mutu pendidikan, di mana untuk meningkatkan mutu pendidikan harus disertai dengan peningkatan mutu guru juga, yang salah satu caranya guru

terbuka dan menerima penilaian siswa terhadap performansinya dalam mengajar. Kondisi seperti ini membuat bervariasinya kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan keinginan dan kemampuan gurunya sendiri dengan tetap untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Berkenaan dengan proses tersebut dimana guru sebagai tenaga pengajar dengan siswa sebagai yang diajar harus terjadi kesinambungan diantara keduanya.

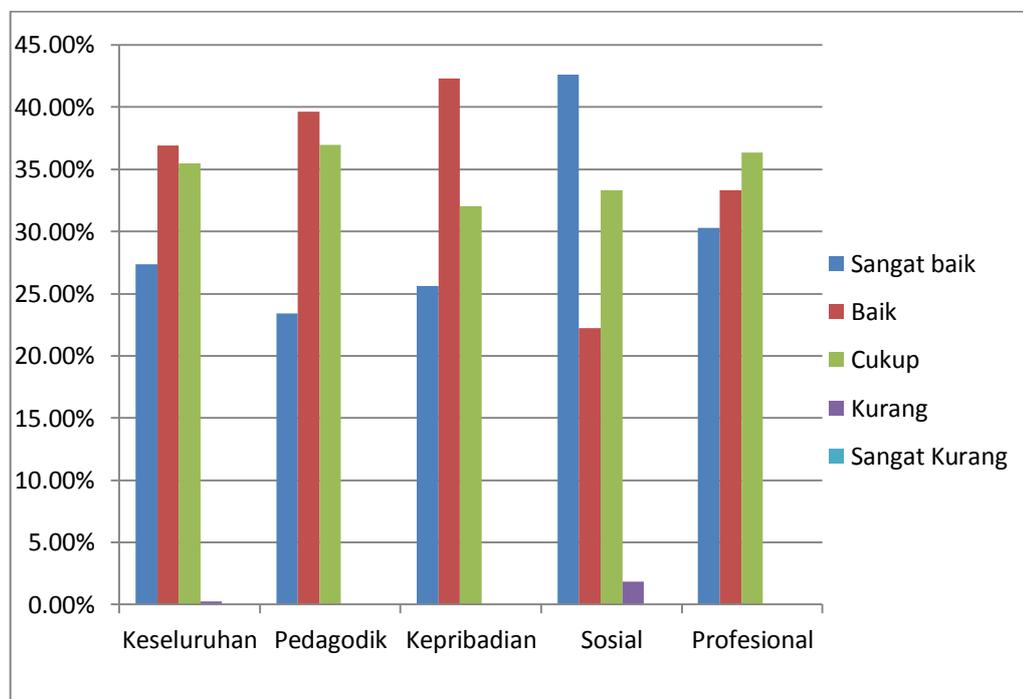
Menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan diperjelas oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru profesional harus menguasai beberapa kompetensi guru, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keprofesionalan guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan.

Kenyataannya di lapangan tidak semua guru memenuhi kriteria dari kompetensi guru tersebut, dari hasil temuan kami selama melaksanakan program pengalaman lapangan di salah satu SMK Negeri di Kuningan dan penelitian awal kepada para guru produktif terdapat kesenjangan antara kompetensi ideal yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan kompetensi real yang ada. Berdasarkan hasil penelitian awal kepada para guru didapat data bahwa guru didapat data presentase kinerja guru sebagai berikut, sedangkan data lengkap dapat dilihat dilampiran.

Tabel 1.1
Pemaparan Data Persepsi Guru Terhadap Kinerja Diri Sendiri

NO	ASPEK YANG DITELITI	PILIHAN (%)				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Kompetensi guru keseluruhan	27,38	36,91	35,48	0,24	0
2	Kompetensi pedagogik	23,42	39,64	36,94	0	0
3	Kompetensi kepribadian	25,64	42,31	32,05	0	0
4	Kompetensi sosial	42,59	22,22	33,33	1,85	0
5	Kompetensi profesional	30,30	33,33	36,36	0	0

(Sumber: Hasil Penelitian)



Gambar 1.1 Grafik Prosentase Persepsi Guru Terhadap Kinerja Diri Sendiri
(Sumber: Hasil Penelitian)

Sementara berdasarkan pengamatan penyusun kekurangan guru dalam kompetensi pedagogik diantaranya guru jarang mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru hanya menyiapkan materi dan alat evaluasi. Selain itu guru jarang menggunakan teknologi seperti internet untuk memperkaya materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Kekurangan guru dalam kompetensi kepribadian diantaranya guru memiliki etos kerja yang kurang yang dikarenakan kurangnya alat dan bahan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kekurangan guru dalam kompetensi sosial antara lain kurangnya komunikasi yang baik antara guru dengan pembuat kebijakan yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya kedekatan secara emosional antara guru dengan siswa yang mempengaruhi kenyamanan siswa saat belajar. Kekurangan guru dalam kompetensi profesional diantaranya guru menyampaikan materi dengan cara tradisional, jarang melakukan variasi dalam mengajar baik metode mengajar maupun alat dan bahan yang digunakan yang akan meningkatkan semangat belajar siswa, selain itu guru jarang menggunakan teknologi (laptop, infocus, maupun internet) untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Atas dasar pengalaman kami di lapangan saat melaksanakan program pengalaman lapangan, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Kompetensi Profesional pada Pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK Negeri 6 Kuningan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah untuk memperjelas permasalahan yang kemungkinan timbul dari penelitian. Identifikasi masalah juga berguna untuk memperjelas suatu objek dalam hubungannya dengan situasi tertentu, suatu masalah atau bukan, identifikasi masalah perlu dibuat untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dari penelitian ini.

Saeful Bahri, 2014

Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Kompetensi Profesional pada Pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK Negeri 6 Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusun mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul pada saat observasi awal (saat melakukan Program Pengalaman Lapangan) di SMK Negeri 6 Kuningan, dan merujuk hasil penelitian awal kepada guru, antara lain mencakup:

1. Guru jarang mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru hanya menyiapkan materi dan alat evaluasi.
2. Guru jarang menggunakan teknologi seperti internet untuk memperkaya materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Guru memiliki etos kerja yang kurang yang dikarenakan kurangnya alat dan bahan untuk proses kegiatan belajar mengajar.
4. Kurangnya komunikasi yang baik antara guru dengan pembuat kebijakan yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
5. Kurangnya kedekatan secara emosional antara guru dengan siswa yang mempengaruhi kenyamanan siswa saat belajar.
6. Guru menyampaikan materi dengan cara tradisional, jarang melakukan variasi dalam mengajar baik metode mengajar maupun alat dan bahan yang digunakan, yang akan meningkatkan semangat belajar siswa.
7. Guru jarang menggunakan teknologi (laptop, infocus, maupun internet) untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 6 Kuningan.
2. Aspek yang diteliti adalah persepsi siswa terhadap kinerja guru yang mengajar pelajaran pemeliharaan baterai.
3. Kinerja guru yang diteliti hanya salah satu dari empat (pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional) kompetensi inti guru, yaitu hanya kompetensi profesional.

Saeful Bahri, 2014

Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Kompetensi Profesional pada Pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK Negeri 6 Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kompetensi profesional guru yang dipersepsi siswa hanya pada mata pelajaran pemeliharaan baterai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “**Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Kompetensi Profesional Guru pada Pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK Negeri 6 Kuningan**”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja guru pada pelajaran pemeliharaan baterai di SMK Negeri 6 Kuningan, sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Mengetahui hasil persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru.
2. Mengetahui kekurangan guru dalam kompetensi profesional, sehingga menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kompetensinya.
3. Mengetahui kelebihan guru dalam kompetensi profesional, sehingga hal baik tersebut bisa ditingkatkan dan ditularkan ke guru-guru yang lainnya.
4. Mengetahui solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang menjadi sampel penelitian:
 - a. Menjadi media aspirasi dalam memberikan penghargaan terhadap guru.
 - b. Menjadi media aspirasi dalam menyalurkan kritik terhadap guru.
 - c. Bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang lebih baik dari guru.
 - d. Bisa meningkatkan semangat belajar di sekolah.
 - e. Bisa meningkatkan hasil belajar di sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran pemeliharaan baterai:

Saeful Bahri, 2014

Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Kompetensi Profesional pada Pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK Negeri 6 Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menjadi raport atas kompetensi profesionalnya selama melaksanakan tugasnya.
 - b. Menjadi bahan rujukan untuk memperbaiki kompetensi profesionalnya.
 - c. Menjadi alat ukur untuk mengukur keberhasilan seorang guru.
3. Bagi SMK tempat penelitian
- a. Menjadi bahan rujukan untuk mengetahui kinerja guru.
 - b. Menjadi teguran untuk menyediakan alat dan bahan yang lebih memadai bagi guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.
4. Bagi penyusun
- a. Mengetahui kompetensi ideal seorang guru profesional.
 - b. Mengetahui kondisi real kompetensi profesional guru di lapangan.
 - c. Mengetahui kesulitan seorang guru untuk menjadi guru profesional.

G. Sistematika Penyusunan

Sistematika penyusunan berguna untuk memperjelas urutan penyusunan yang terdapat pada skripsi ini, yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V. sistematika penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bab I yaitu tentang Pendahuluan, yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan.
2. Bab II yaitu tentang Kajian Pustaka, yang meliputi: penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka, kerangka konsep, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III yaitu tentang Metodologi Penelitian, yang meliputi: lokasi dan subjek penelitian (populasi dan sampel), desain penelitian, metode penelitian, alur penelitian, instrumen penelitian, *judgement*, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV yaitu tentang Hasil Penelitian dan pembahasan, yang meliputi: deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V yaitu tentang Kesimpulan dan Saran, yang meliputi; kesimpulan dan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Saeful Bahri, 2014

Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Kompetensi Profesional pada Pelajaran Pemeliharaan Baterai di SMK Negeri 6 Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

